

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Panyipatan

1. Profil SMP Negeri 1 Panyipatan (visi misi dan tujuan)

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Panyipatan

SMP Negeri 1 Panyipatan didirikan pada tanggal 9 Oktober 1982 berdasarkan Surat Keputusan pendirian sekolah Nomor 0289/O/1982. Berdirinya sekolah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang dapat dijangkau oleh siswa di wilayah Kecamatan Panyipatan dan sekitarnya.

Pada awal berdirinya, SMP Negeri 1 Panyipatan memiliki sarana dan prasarana yang masih terbatas. Jumlah ruang kelas, tenaga pendidik, serta fasilitas penunjang pembelajaran belum selengkap sekarang. Namun, dengan adanya dukungan dari pemerintah, pihak sekolah, dan masyarakat sekitar, sekolah ini terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Berbagai perbaikan dan pembangunan fasilitas dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan nyaman bagi siswa.

Seiring perkembangan zaman, SMP Negeri 1 Panyipatan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembaruan sistem pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan kegiatan akademik dan nonakademik. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan

peserta didik agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Hingga saat ini, SMP Negeri 1 Panyipatan menjadi salah satu sekolah menengah pertama yang berperan penting dalam mendukung perkembangan pendidikan di Kecamatan Panyipatan. Dengan lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan tenaga pendidik yang profesional, sekolah terus berkomitmen memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh peserta didik.

b. Identitas SMP Negeri 1 Panyipatan

Nama Sekolah	: UPTD SMP Negeri 1 Panyipatan
NPSN	: 30300639
Akreditasi	: A
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Desa Batu Mulya, Kecamatan Panyipatan
Kode Pos	: 70872
Kabupaten/Kota	: Tanah Laut
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 0299/O/1982
Tanggal SK Pendirian	: 09-10-1982
SK Izin Operasional	: 0289/O/1982
Tanggal SK Izin Operasional	: 09-10-1982
Email	: smpn1panyipatan@ymail.com

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Panyipatan

1) Visi

“Terwujud Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Serta Peduli Terhadap Lingkungan”

2) Misi

Misi SMP Negeri 1 Panyipatan:

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran Agama.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat, dan lembaga lain yang terkait.
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Mewujudkan sekolah bersih, indah, rindang sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup.
- f) Mewujudkan sekolah sehat dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan

3) Tujuan

- a) Menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

- c) Membentuk peserta didik yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- e) Mewujudkan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- f) Menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

d. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Lain di SMP Negeri

1 Panyipatan

1) Keadaan Kepala Sekolah

SMP Negeri 1 Panyipatan sekarang dipimpin oleh Bapak Muslahuddin, S.Pd.

2) Keadaan Guru dan Karyawan

Pada tahun ajaran 2024/2025, SMP Negeri 1 Panyipatan memiliki 19 guru, serta 7 administrasi dan karyawan lainnya. Data tersebut tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data PTK SMP Negeri 1 Panyipatan

No.	Nama	NIP	Jabatan/Tugas
1.	Muslahuddin, S.Pd	197003111997021004	Kepala Sekolah
2.	Harlinah, M.Pd	198107222008012018	Bahasa Inggris
3.	Hendra Ansyari, S.Pd	198011132006041012	Bahasa Inggris
4.	Siti Hanah, S.Pd	198008282007012010	Bimbingan & Konseling
5.	Andarias L, S.Pd	197509092006041017	IPS, PAK
6.	Krisnani, S.Pd	197910152008012020	Bahasa Indonesia
7.	Majidah, S.Pd	197106032006042022	IPA
8.	Nanik Sri Rahayu, S.Pd	198411112009032009	IPS
9.	Indriani, S.Pd	197701082014062003	IPA

No.	Nama	NIP	Jabatan/Tugas
10.	Mislati, S.Pd	198510072014062006	Bimbingan & Konseling
11.	Hadiatul Abadiyah, S.Pd	199603092024212034	Matematika
12.	Risnah, S.Pd	199302032024212000	Pendidikan Agama Islam
13.	Renaldy, S.Pd	199710222024211006	PPKn
14.	Zahratunnisa, S.Pd	199706262024212050	Matematika
15.	Bachri Alam, S.Pd	199203192024211015	Bimbingan & Konseling
16.	Feny Rahayu, S.Pd	199007272024212041	Bimbingan & Konseling
17.	Novia, S.Pd	199406102024212047	Prakarya/SBK
18.	Muhammad Rafi'i Hadi	–	BTQ
19.	Ihsanul Muchtas, S.Pd	199609272025211019	TIK
20.	Misna Iyah, SE	199908162025212045	Operator Dapodik/TU
21.	Nur Huda	3634744645130102	Petugas Keamanan
22.	Raidillah	197305032025211029	TU
23.	Nita Subarian, S.Pd	198608082025212079	Penata Layanan Operasional
24.	Novi Ike Lestari, S.Pd	199012052025212077	Penata Layanan Operasional
25.	Patimatul Aliyah, S.Pd	198406112025212033	Penata Layanan Operasional
26.	Rusdiana, S.Pd	198806102025212092	Penata Layanan Operasional

Sumber: TU SMP Negeri 1 Panyipatan

e. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Panyipatan

Pada tahun akademik 2025-2026, ada siswa di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Panyipatan

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-A	28
2.	VII-B	26
3.	VII-C	26
4.	VIII-A	30
5.	VIII-B	30
6.	VIII-C	31

No.	Kelas	Jumlah Siswa
7.	IX-A	25
8.	IX-B	25
9.	IX-C	25
Total Keseluruhan:		246

Sumber: TU SMP Negeri 1 Panyipatan

f. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Panyipatan bisa dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Panyipatan

No.	Ruang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang teori (kelas)	10
2.	Laboratorium	1
3.	Ruang perpustakaan	1
4.	Ruang multimedia	1
5.	Ruang kepala sekolah	1
6.	Ruang guru	1
7.	Kamar mandi/WC. Guru	2
8.	Kamar mandi/WC. Murid	2
9.	Gudang	3
10.	Mushola	1

Sumber: TU SMP Negeri 1 Panyipatan

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Proses penelitian dilakukan dari tanggal 31 Maret 2026 hingga 23 April 2026. Pada pelaksanaan penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengajar. Materi yang diajarkan pada saat penelitian ini adalah aritmetika sosial. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan 3 kali pertemuan secara tatap muka termasuk pada saat *posttest*. Untuk mengetahui secara rinci bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	10 April 2026	2-3	Aritmetika Sosial
2	13 April 2026	2-3	Aritmetika Sosial
3	17 April 2026	2-3	<i>Posttest</i>

Tabel 4. 5 Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	16 April 2026	6-7	Aritmetika Sosial
2	20 April 2026	4-5	Aritmetika Sosial
3	23 April 2026	6-7	<i>Posttest</i>

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Aktivitas pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan di kelas VII-A dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* konteks pasar lokal terhadap materi aritmetika sosial yang tersusun dari tahapan-tahapan berikut:

1) Kegiatan Awal

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar siswa. Setelah itu, peneliti mengabsen kehadiran siswa. Sebelum masuk ke materi inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya, yaitu tentang bilangan, khususnya pecahan dan persen. Peneliti juga memberikan pertanyaan pemantik, seperti menanyakan pekerjaan orang tua siswa dan mengaitkannya dengan kegiatan jual beli serta keuntungan yang diperoleh.

2) Kegiatan Inti



Gambar 4. 1 Kegiatan Inti Kelas Eksperimen

Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu aritmetika sosial yang meliputi keuntungan, kerugian, bruto, netto, dan tara. Selanjutnya, siswa dibagi' ke dalam beberapa kelompok dan diberikan bahan ajar berupa LKPD. Siswa diarahkan untuk memahami bahan ajar sebelum peneliti menjelaskan materi lebih dalam. Peneliti menjelaskan model pembelajaran yang digunakan, yaitu *role playing* (bermain peran) sebagai penjual dan pembeli.

Siswa diarahkan untuk melakukan simulasi jual beli, di mana setiap kelompoknya ada yang berperan sebagai penjual sayur, ikan, buah, dan sembako. Peneliti berperan sebagai agen yang menjual berbagai barang, setiap kelompok diarahkan untuk membeli barang sesuai dengan apa yang akan masing-masing kelompok jual kembali. Setiap kelompok menentukan harga barang sebelum dijual kembali ke pembeli.

Setelah persiapan selesai, peneliti memberikan lembar aktivitas siswa yang digunakan untuk mencatat proses transaksi, perhitungan aritmetika sosial, serta pemahaman siswa selama kegiatan *role playing* berlangsung. kegiatan *role playing* dilakukan dalam beberapa putaran. Pada setiap putaran, peran siswa sebagai penjual

dan pembeli ditukar agar seluruh kelompok memperoleh pengalaman belajar yang seimbang.

Selama kegiatan berlangsung, siswa mencatat setiap transaksi yang terjadi, seperti barang yang dibeli atau dijual, harga beli, harga jual, serta menghitung apakah mereka memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Peneliti berkeliling untuk membimbing, mengamati aktivitas siswa, serta memastikan setiap kelompok menjalankan perannya dengan baik.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan *role playing* selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kegiatan mereka secara berkelompok di depan kelas, termasuk apa saja yang telah dijual dan dibeli. Peneliti kemudian memberikan penjelasan kembali untuk memperkuat pemahaman siswa dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan ditutup dengan guru menyimpulkan materi bersama siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Aktivitas pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan di kelas VII-C dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* konteks pasar lokal terhadap materi aritmetika sosial yang tersusun dari tahapan-tahapan berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu menentukan keuntungan, kerugian, menghitung diskon, serta memahami konsep bruto, netto, dan tara.

Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya menanyakan pengalaman siswa saat membeli barang diskon dan bagaimana cara menghitung harga akhirnya. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memahami materi aritmetika sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti



Gambar 4. 2 Kegiatan Inti Kelas Kontrol

Pada kegiatan inti, pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi melalui metode ceramah. Peneliti menjelaskan materi secara bertahap, meliputi konsep keuntungan dan kerugian beserta rumusnya, konsep diskon dan cara menghitungnya, serta konsep bruto, netto, dan tara beserta hubungan di antaranya. Selama penjelasan berlangsung, siswa memperhatikan dan mencatat informasi penting yang disampaikan oleh peneliti.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk menguji pemahaman siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut secara individu. Peneliti memberikan penguatan serta klarifikasi terhadap jawaban siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep.

Selanjutnya, siswa diberikan latihan soal individu. Peneliti membagikan soal latihan singkat yang harus dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Setelah selesai, guru bersama siswa membahas jawaban dari soal tersebut secara bersama-sama, sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah penyelesaian yang benar.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti juga memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, baik dari segi pemahaman maupun keaktifan siswa. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan salam.

4. Deskripsi Lembar Observasi Oleh Guru di Kelas Eksperimen

Di setiap pertemuan dilakukan observasi di kelas eksperimen yakni, kelas VII-A dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* konteks pasar lokal. Persebaran banyaknya siswa yang hadir saat observasi bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Jumlah Siswa Mengikuti Observasi Guru Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
Observasi program pembelajaran	28
Jumlah siswa keseluruhan	28

Dari tabel 4.6 bisa dilihat bahwa pada pelaksanaan observasi di kelas eksperimen yaitu, kelas VII-A SMP Negeri 1 Panyipatan diikuti oleh siswa yang terdiri dari 28 orang atau 100% siswa menghadiri observasi tersebut. Ringkasan penyelenggaraan observasi bisa dilihat dalam tabel berikut tabel berikut:

Tabel 4. 7 Deskripsi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
100	0	0	100	100

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 100 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat dalam lembar observasi terlaksana dengan sangat baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0 dan varian sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor pada setiap aspek yang diamati. Seluruh indikator keterlaksanaan pembelajaran memperoleh nilai yang sama, yaitu 100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *role playing* konteks pasar lokal pada materi aritmetika sosial telah terlaksana secara optimal sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa peneliti mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan baik, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Oleh karena itu, keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dapat dikategorikan sangat baik dan mendukung pelaksanaan penelitian secara efektif.

Tabel 4. 8 Distribusi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
75,1 % – 100%	Sangat baik	2	100%
50,1% – 75%	Baik	0	0

Nilai	Kualifikasi	F	%
25,1% – 50%	Cukup	0	0
0%– 25%	Kurang	0	0

Berdasarkan tabel kualifikasi keterlaksanaan pembelajaran, terdapat 2 hasil observasi (100%) yang berada pada rentang nilai 75,1%–100% dengan kualifikasi sangat baik. Sementara itu, tidak terdapat hasil observasi yang berada pada kategori baik, cukup, maupun kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran menggunakan model *role playing* konteks pasar lokal terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Tercapainya kualifikasi sangat baik pada seluruh hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara optimal. Selain itu, siswa juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik, aktif dalam kegiatan bermain peran, serta terlibat dalam kegiatan diskusi yang berkaitan dengan materi aritmetika sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen telah berlangsung sesuai dengan prosedur penelitian yang direncanakan dan berada pada kategori sangat baik.

5. Deskripsi Hasil Tes

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui pelaksanaan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, yaitu penerapan model *role playing* konteks pasar lokal pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

a. Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

1) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Tes ini dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Pelaksanaan tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Demikian rincian jumlah siswa yang mengikuti tes disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Jumlah Siswa yang Mengikuti *Posttest* Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
Tes Akhir	28 Siswa
Banyak Siswa	28 Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen, yaitu kelas VII di SMP Negeri 1 Panyipatan, diikuti oleh 28 siswa atau seluruh siswa (100%). Adapun ringkasan hasil tes belajar pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Deskripsi *Posttest* Kelas Eksperimen

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
91,12	9,700	94,09	100	68,75

Berdasarkan hasil *posttest* kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 91,12 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 68,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang tinggi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *role playing* konteks pasar lokal pada materi aritmetika sosial.

Selain itu, standar deviasi sebesar 9,700 menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa relatif tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata kelas. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dikatakan baik dan menunjukkan pencapaian yang memuaskan.

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
80 – 100	Sangat baik	21	75%
70 – 80	Baik	4	14,29%
60 – 70	Cukup baik	3	10,71%
≤ 60	Kurang baik	0	0

Berdasarkan tabel kualifikasi hasil belajar, sebanyak 21 siswa (75%) berada pada kategori sangat baik, 4 siswa (14,29%) berada pada kategori baik, dan 3 siswa (10,71%) berada pada kategori cukup baik. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, sebagian besar siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar pada kategori sangat baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *role playing* konteks pasar lokal.

b. Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

1) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan perawatan di kelas kontrol. Pertemuan keempat menampilkan tes ini. Tabel berikut menunjukkan distribusi jumlah siswa yang melakukan tes.

Tabel 4. 12 Jumlah Siswa Mengikuti *posttest* Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol
------	---------------

Tes Akhir	26 Siswa
Banyak Siswa	26 Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen, yaitu kelas VII di SMP Negeri 1 Panyipatan, diikuti oleh 26 siswa atau seluruh siswa (100%). Adapun ringkasan hasil tes belajar pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Deskripsi Posttest Kelas Kontrol

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
80,07	19,00	361	100	31,25

Berdasarkan hasil posttest kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 80,07 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 31,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran materi aritmetika sosial berada pada kategori yang baik.

Selain itu, standar deviasi sebesar 19,00 menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa pada kelas kontrol lebih beragam. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang cukup jauh antara nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada kelas kontrol menunjukkan tingkat pencapaian yang bervariasi.

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	F	%
80 – 100	Sangat baik	16	61,54%
70 – 80	Baik	4	15,38%
60 – 70	Cukup baik	3	11,54%

Nilai	Kualifikasi	F	%
≤ 60	Kurang baik	3	11,54%

Berdasarkan tabel kualifikasi hasil belajar, sebanyak 16 siswa (61,54%) berada pada kategori sangat baik, 4 siswa (15,38%) berada pada kategori baik, 3 siswa (11,54%) berada pada kategori cukup baik, dan 3 siswa (11,54%) berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, sebagian besar siswa pada kelas kontrol memperoleh hasil belajar pada kategori sangat baik, meskipun masih terdapat siswa yang berada pada kategori kurang baik.

6. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Beda Hasil Tes Siswa

Dari hasil posttest yang merupakan tes hasil belajar siswa yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15 Deskripsi Hasil Tes

	Eksperimen	Kontrol
Nilai Maksimum	100	100
Nilai Minimum	68,75	31,25
Rata-Rata	91,12	80,07
Standar Deviasi	9,700	19,00

Berdasarkan hasil posttest yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh perbedaan hasil belajar pada kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,12, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,07. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selain itu, nilai minimum pada kelas eksperimen sebesar 68,75 lebih tinggi dibandingkan nilai minimum kelas kontrol sebesar 31,25. Meskipun kedua kelas memiliki nilai maksimum yang sama, yaitu 100, penyebaran nilai pada kelas eksperimen lebih merata dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai standar deviasi kelas eksperimen sebesar 9,700 yang lebih kecil daripada kelas kontrol sebesar 19,00.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *role playing* konteks pasar lokal memberikan hasil yang lebih baik pada materi aritmetika sosial dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

	Eksperimen	Kontrol
N	28	26
Taraf signifikansi	< 0,001	0,006
α	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf signifikansi > 0,05	Taraf signifikansi > 0,05
Kesimpulan	Tidak berdistribusi normal	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* , diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar < 0,001 dan pada kelas kontrol

sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi pada kedua kelas lebih kecil dari 0,05, maka data hasil *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol **tidak berdistribusi normal**. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu *Mann-Whitney*.

c. Uji *Mann-Whitney U*

Uji *Mann-Whitney* dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *role playing* konteks pasar lokal dan kelas kontrol. Uji ini digunakan karena berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data hasil *posttest* pada kedua kelas tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Mann-Whitney U* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 17 Hasil Uji *Mann-Whitney U*

	<i>Test</i>	<i>Statistic</i>	df	p
Nilai	<i>Student</i>	-2,720	52	0,009
	<i>Mann-Whitney</i>	240,0		0,029

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* diperoleh nilai statistik sebesar 240,0 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,029. Karena nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *role playing* konteks pasar lokal memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panyipatan pada materi aritmetika sosial.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *role playing* konteks pasar lokal lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 91,12, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 80,07. Selain itu, hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga penerapan model *role playing* konteks pasar lokal memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial.

Hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen didukung oleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *role playing* konteks pasar lokal terlaksana dengan sangat baik. Seluruh hasil observasi berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahapan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan bermain peran, berdiskusi dengan anggota kelompok, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan konteks pasar lokal.

Tingginya hasil belajar pada kelas eksperimen diduga karena model *role playing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain peran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengalami sendiri situasi pembelajaran

yang menggambarkan konsep-konsep aritmetika sosial. Keterlibatan langsung tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, penggunaan konteks pasar lokal menjadikan pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi aritmetika sosial seperti harga beli, harga jual, keuntungan, kerugian, diskon, dan persentase disajikan melalui situasi yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa lebih mudah menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evitina Laia yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *role playing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bermain peran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Berlian Ari Andani dan rekan-rekan yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *role playing* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain peran, siswa menjadi lebih aktif berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut turut menciptakan

suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Lilis Fashihatul Lisan dan rekan-rekan yang menunjukkan bahwa konsep aritmetika sosial banyak diterapkan dalam aktivitas jual beli sehari-hari. Dalam penelitian ini, konteks pasar lokal digunakan sebagai dasar pelaksanaan model *role playing* sehingga siswa dapat memahami materi melalui situasi yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Penggunaan konteks tersebut membantu siswa memahami konsep aritmetika sosial secara lebih konkret dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *role playing* konteks pasar lokal memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.